

Produksi Video Profile Sebagai Sebagai Bentuk Promosi Program Studi Penyiaran Berbasis Multimedia

Supriyadi¹, Ade Christian²

^{1,2}Universitas Nusa Mandiri
¹spy2adi@gmail.com, ²ade.adc@nusamandiri.ac.id

ABSTRAKSI

Video profile merupakan industri media komunikasi berupa video yang diperuntukkan untuk menyajikan informasi, data, serta promosi sesuatu ke khalayak ramai. Dengan video profil, masyarakat baik calon klien ataupun calon consumer dapat menemukan informasi. Tidak hanya itu, dapat membangun citra atau image perusahaan. Masyarakat dapat memahami, memperhitungkan serta mengingat perusahaan yang tayangkan dalam bentuk video profile. Dalam video profile akan ditayangkan dari visi misi, arah kebijakan, langkah strategis perusahaan yang akan di jalankan. Budaya kerja dan sistem manajemen dalam perusahaan bisa terlihat dalam tayangan yang dibentuk dalam sebuah video profile sehingga masyarakat dapat mengetahui bentuk perusahaan tersebut Program Studi Penyiaran UBSI dalam mengembangkan dan mempromosikan prodi tersebut mencoba memberikan informasi dan gambaran teknologi multimedia dalam bentuk pembuatan video profile. Pembuatan video profile penyiaran tersebut dibuat dengan memanfaatkan keahlian dan keilmuan dari para staff yang terlibat dalam pembuatannya. Video profile tersebut menghasilkan video yang berkualitas dalam menyampaikan pesan yang tepat sasaran saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah Literatur, Observasi, Wawancara, Perancangan dan Implementasi, dan Dokumentasi. Langkah kerja dalam tahapan produksi terdiri dari proses Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Penyelenggaraan produksi video ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi dalam memperkenalkan program studi penyiaran dari Universitas Bina Sarana Informatika.

Kata Kunci : Video, Profile, Multimedia, Produksi

ABSTRACT

Video profile is a communication media industry in the form of video which is intended to present information, data, and promotion of something to the general public. With profile videos, the public, both prospective clients and prospective consumers, can find information. Not only that, it can build a company's image or image. The public can understand, take into account and remember the companies that broadcast in the form of a video profile. In the video profile will be shown from the vision and mission, the direction of policies, the company's strategic steps that will be carried out. The work culture and management system in the company can be seen in the impressions that are formed in a video profile so that the public can find out the shape of the company. The UBSI Broadcasting Study Program in developing and promoting the study program tries to provide information and an overview of multimedia technology in the form of making a video profile. The making of the broadcasting video profile was made by utilizing the expertise and knowledge of the staff involved in the making. The video profile produces quality videos in delivering messages that are right on target at this time. The research method used is Literature, Observation, Interview, Design and Implementation, and Documentation. The work steps in the production stage consist of Pre-Production, Production and Post-Production processes. The implementation of this video production is expected to be a reference and information in introducing the broadcasting study program from Bina Sarana Informatika University.

Keywords: Sinematografi, VIDEO PROFILE, Instrutritional, Media.

PENDAHULUAN

Pada era saat ini ini, komunikasi tumbuh dengan pesat bersamaan kebutuhan serta kemajuan di bidang lain, terlebih lagi kebutuhan warga hendak penyampaian serta penyebaran data. Sebutan komunikasi berasal dari bahasa latin, ialah communication, mendefinisikan komunikasi demikian: Komunikasi merupakan proses mengubah data serta perasaan diantara 2 orang ataupun lebih, agar menjadi lebih efisien. (Thompson, 1990).

Untuk mendukung seluruh itu hingga diperlukan media komunikasi yang bisa mengantarkan secara kilat serta bisa diterima oleh lewat audio serta visual, serta tv lah yang pas bisa mendukung seluruh itu, sebab tv merupakan sistem penyiaran gambar yang diiringi dengan bunyi (suara) lewat kabel ataupun lewat angkasa dengan perlengkapan yang mengganti sinar (gambar) serta bunyi (suara) jadi gelombang listrik serta mengubahnya kembali jadi berkas sinar yang bisa dilihat serta bunyi yang bisa di dengar. (Nasution S, 2006) .

Video profile mempunyai peran cukup berarti dalam marketing suatu industri ataupun lembaga, sebab bisa mempresentasikan visi serta misi industri dan produk serta jasa yang hendak ditawarkan kepada konsumen ataupun mitra usaha. Tidak hanya itu, video profile pula berguna selaku fasilitas presentasi yang bisa ditampilkan melalui monitor tv kala menjajaki expo wirausaha. Sehingga mempersingkat pertemuan dengan konsumen yang hendak bertanya perinci tentang profile industri. Video profile ialah alat marketing yang efisien sebab memiliki kelima faktor multimedia ialah bacaan, gambar, audio, video, serta animasi. Di masa ini dunia usaha telah mempraktikkan kecanggihan teknologi data tersebut nyaris di dalam aktivitas usaha. (Pasolong, 2010)

Animasi bisa dikatakan sebagai urutan gambar demi gambar yang ketika diputar dalam satu bingkai dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video. Sehingga dengan menghidupkan gambar, anda perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter dari bentuk yang dimulai dari tampak (depan, belakang, dan sampingnya) secara detail karakter dalam berbagai ekspresi lalu gaya khas karakter bila sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut.

Motion Graphic berawal dari gabungan antar gambar desain/animasi yang berbasis media visual yang menggabungkan film dengan desain grafis dengan memasukkan sejumlah elemen yang berbeda seperti obyek 2D atau 3D, animasi, video, film, tipografi, ilustrasi, gambaragrafi, dan musik.

Program studi dari ilmu komunikasi merupakan rumpun ilmu dari peminatan atau vokasi penyiaran atau broadcasting. Hakekatnya jalur ilmu penyiaran termasuk dalam kegiatan jurnalistik, makanya di beberapa perguruan tinggi, penyiaran termasuk kedalam program studi jurnalistik. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang memfokuskan penyiaran kedalam satu program studi. Kalau bicara penyiaran pasti yang terbayang adalah stasiun televisi atau radio. Dala program studi penyiaran dipelajari tentang proses menciptakan dan mengemas suatu ide menjadi program untuk di produksi dan disiarkan pada khalayak lewat media massa. Materi kurikulum yang dilaksanakan di program studi ini, membekali kemampuan dan keterampilan mahasiswanya untuk menciptakan suatu karya visual dan informasi kepada masyarakat luas yang dikemas dalam bentuk siaran.

Hasil karya siarannya baik lokal, nasional, maupun internasional berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan juga menjalankan fungsi ekonomi, seni dan budaya.

Program Studi Diploma-3 Penyiaran adalah salah satu program studi yang ada di Universitas Bina Sarana

Informatika, kurikulumnya berisikan matakuliah yang dibagi menjadi matakuliah wajib, konsentrasi dan pilihan, mahasiswa harus mengambil matakuliah dalam jumlah tertentu dan yang sesuai dengan minatnya agar mendapatkan kemampuan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat serta bidangnya.

METODOLOGI

Dalam pembuatan *video profile* yang efektif, dibutuhkan adanya pedoman atau panduan secara khusus yang dijadikan sebagai acuan. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah dalam menyampaikan informasi, pesan dan promosi kepada publik. Pembuatan *video profile* ini dibuat dengan maksud untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan dapat memromosikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembuatnya. Keuntungan dari menggunakan *video profil* ini yaitu dapat menyebarkan informasi dan pesan kepada populasi dengan jumlah yang besar. Konsep yang ditawarkan dalam produksi ini merupakan gabungan dengan menggunakan materi multimedia. Oleh karena itu metode yang dilakukan dalam proses produksi *video* ini, menggunakan gabungan dari metode- metode yang sudah ada pada ilmu lain.

Metode penelitian memiliki ruang yang sangat luas. Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu penelitian aplikatif, penelitian maksud, dan penelitian berdasarkan jenis informasi. Dalam penelitian aplikatif, terdapat 2 jenis penelitian, yaitu penelitian murni dan terapan. Dalam produksi *video profile* ini yang di gunakan adalah penelitian terapan. Penelitian terapan yang digunakan merupakan penelitian yang hasilnya dapat digunakan langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. (Arikunto, 2013). Metode yang dapat digunakan didalam perancangan ini yaitu:

1. Tahap Analisa

Tahapan analisa disini meliputi pengambilan data dari *literatur*, survey lokasi, skenario, dan *storyboard*.

2. Perancangan Karya

Untuk tahapan perancangan karya yang digunakan adalah proses pra produksi, proses produksi dan proses editing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi *video profile* saat ini sangat mudah tepatnya dimudahkan. Salah satunya adalah karena kecanggihan teknologi yang sudah mendukung para pembuatnya, baik untuk profesional maupun para pehobi. Beragam kamera *video digital* memudahkan para pengguna. Ini bukan perihal teknologi saja, tapi ada tahapan yang harus dipatuhi oleh para pembuat sehingga proses-proses tersebut nantinya akan mempermudah bagi si pembuat *video profile* ini.

Tahap Analisa

Tahap ini digunakan untuk memperdalam ide dan konsep dalam proses karya ini. Beberapa *video* yang menjadi

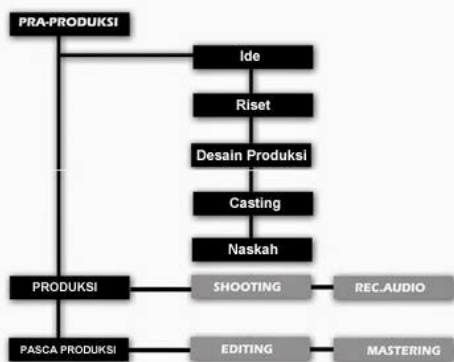
referensi dijadikan sebagai gambaran umum pada saat proses karya ini akan diproduksi seperti: profile Bina Nusantara, profile Budi Luhur dan sebagainya. Serta menggunakan buku literature mengenai pembuatan hingga proses akhirnya.



Gambar 1. Tahap Analisa

Perancangan Karya

Selain mudah, membuat VIDEO PROFILE menjadi murah. Walaupun semudah apapun yang akan kita buat, ia mesti melewati rangkaian proses yang secara sederhana terdiri atas: Ide, Desain Produksi, Pra Produksi, Produksi, Paska Produksi, dan Publikasi. (Widagdo, 2007).



Gambar 2. Sistem Produksi

Proses Pra Produksi

Pra pembuatan merupakan salah satu sesi dalam proses pembuatan karya yang pada sesi ini mulai dari persiapan hingga pembuatan karya tersebut, antara lain, penyusunan naskah, memastikan agenda shooting, mencari posisi shooting, mencari pemeran, serta mempersiapkan apa saja yang diperlukan dikala kegiatan berlangsung. Ini merupakan tahapan paling esensial dalam pembuatan film.

Ide

Inspirasi atau gagasan tidaklah segalanya. Sebagian orang terlebih lagi tidak percaya pada orisinalitasnya. Yang sangat berarti yaitu dapat diterjemahkan ke dalam video nantinya. Ilham dapat darimana saja, pengalaman individu, sahabat, ataupun siapa saja. Tuangkan isi cerita ke dalam wujud tulisan. Tidak mesti panjang, yang sangat berarti dapat dimengerti misalnya sahabat kita yang hendak diajak bergabung dalam pembuatan film pendek itu nantinya. Supaya tidak mentah, berikutnya jalani studi.

Riset

Studi dibutuhkan meski kita hendak membuat sebuah film fiksi, bukan dokumenter. Studi dicoba dengan mencari data- data yang dibutuhkan selaku penunjang data berkaitan dengan ilham dari film yang hendak kita buat. Data- data dapat didapat lewat internet ataupun dengan observasi langsung di lapangan. (Estu Miyarso, 2012).

Saat sebelum melaksanakan bermacam aktivitas prosesi syuting terlebih dulu kita cari ketahui dahulu tentang latar balik film yang mau kita buat. Jika sungguh- sungguh, studi ini harusnya sangat perinci, namun jika ingin simpel, kita dapat saja browsing dahulu di internet ataupun bertanya kepada sahabat ataupun orang yang telah mengalaminya. Kita catat data- data yang kita bisa tadi selaku bahan rujukan. kemudian setelah itu dari informasi tersebut jadi bahan studi yang diramu sedemikian rupa jadi cikal bakal film yang hendak terbuat.

Desain Produksi

Pada sesi ini blue print materi terbuat. Naskah ditulis dengan terlebih dulu membuat treatment. Dalam treatment, penulis naskah telah menarangkan alur cerita dari scene satu hingga scene akhir. Scene ialah gabungan shot di waktu serta tempat yang sama. Bila treatment telah berakhir, selanjutnya penulis hendak menuliskan naskah lengkap. Naskah lengkap inilah yang didiskusikan antara penulis naskah, sutradara serta produser. Kerap kali, sutradara serta produser membagikan masukan pada penulis naskah supaya naskah dapat dieksekusi dengan baik. Dialog ini berarti, oleh karenanya bisa jadi aka nada naskah draft satu, draft 2, draft 3, sampai naskah benar- benar disepakati. Naskah sudah dikunci ataupun script lock, demikian tugas penulis naskah berakhir serta berikutnya naskah jadi“ hak” sutradara buat menjabarkan ke dalam wujud audio visual yang dituangkan jadi director’s treatment. Sederhananya, director’s treatment itu perlakuan kreatif sutradara atas skenario. Dalam perihal ini, sutradara hendak berdiskusi dengan cameraman buat membuat shot list, perihal ini buat mempermudah sutradara serta cameraman nantinya dikala shooting.

Production : AKOM UBSI Produser : Haikal
Project Tittle : Profile Penyiaran
Durasi : 60 second

N o	Scene	Cast	Ward robe	Mak eUp	Seti ng	Prop erti	Note s
1	1	Ima n	Casua l	Natu ral	Lob y kam pus	Tas, swea ter	Milik sendi ri
2	2	Vin sca	Setela n kerja	Mak eup kerja	Front offic e	Kertas, map, AT K	Set prop oerti
3	3	Ven esa	Casua l	Natu ral	Rua ng dose n	Lapt op	Milik sendi ri

Gambar 3. Breakdown Script

Produser membuat time schedule, waktu casting hingga akhirnya dalam editing. Shooting schedule ataupun agenda shooting dan breakdown script dibuat dengan mendiskusikan dengan sutradara. Dalam breakdown script, produser membuat secara rinci kebutuhan shooting nantinya. Sejalan dengan itu, budgeting ataupun pendanaan pembuatan video profile telah disusun. Elemen film yang nantinya hendak berkaitan dengan aspek yang nampak di film itu sendiri, diskusikan ini dengan penata artistik serta sutradara. Posisi semacam apa yang di idamkan, property dan wardrobe apa yang diperlukan. Dengan demikian bagian artistik pula mesti membuat breakdown buat kepentingan artistic film pendek tersebut. Bagian artistik mesti melaksanakan survey posisi, dia dapat saja memakai property yang telah terdapat di misalnya posisi shooting rumah. Tetapi bila tidak terdapat, bagian artistik harus buat mengadakan property yang diperlukan. Properti tidak mesti beli pula. Dengan demikian, budget penciptaan dapat diminimalisir.

Casting

Kala naskah berakhir proses pemilihan pemain ataupun casting telah dapat dicoba, apalagi kala naskah masih berbentuk draft sesungguhnya proses ini dapat dikerjakan paralel dengan tahan pra penciptaan yang lain. Terdapat banyak metode casting, yang sangat universal carilah pemain film bersumber pada keahlian aktingnya. Misalnya, calon pemain film pendek diberi naskah kemudian dimintain buat acting cocok naskah tersebut. Casting pula dapat dengan menunjuk langsung calon pemain kala kita percaya atas keahlian acting dari pemain tersebut. Yang sangat berarti pasti saja miliki pemain cocok kepribadian tokoh yang di idamkan semacam di dalam naskah.

Production : AKOM BSI Produser : Haikal
 Project Tittle : Profile Penyiaran
 Durasi : 60 second

No	Nama Tokoh	Karakter		Talent	
		Sifat	Fisik	Pemeran	Kontak
1	Iman	Optimis	Kulit sawo matang	Iman	0812xx
2	Vinsca	Lugas, menarik	Kulit sawo matang	Adm kampus	0834xx
3	Venessa	Energik, Smart	Kulit putih	Pengajar	0856xx

Gambar 4. Casting List Pemeran

Sehabis pemain kita miliki cocok dengan yang kita mau, buatlah kesepakatan dengan pemain tentang agenda reading sampai shooting. Pemain yang terpilih kita bagikan naskah, perkenankan mereka membaca naskah tersebut buat mendalami kedudukan yang hendak ia mainkan nantinya. Berikutnya proses reading dicoba bersama sutradara ataupun asisten. Reading dapat dicoba dengan intens, supaya pemain betul-betul bisa“ feel” dari naskah tersebut. Rehearsal ataupun latihan dapat dicoba jauh saat sebelum shooting, tetapi tata cara ini tidak disukai oleh sutradara. Intinya, dalam rehearsal ini pemain telah menguasai blocking serta pengadegan di seluruh scene yan hendak ia mainkan. Sebagian sutradara

tidak melaksanakan rehearsal, ia“ lumayan” membagikan briefing di posisi shooting. Sara penulis, sebagai filmmaker dini baiknya rehearsal dicoba sebab ini hendak sangat menolong kala shooting nantinya cocok yang telah dikonsepkan sutradara. Tidak terdapat ketentuan berapa lama melaksanakan latihan ataupun rehearsal

Naskah

Penulis Naskah yang dibutuhkan merupakan keahlian dalam menulis naskah drama serta non drama yang tercantum non drama semacam music, magazine show, talk show, variety show, repackaging, permainan show, serta quiz. Selaku Penulis Naskah ia wajib mempunyai keahlian mengganti ilham ke dalam wujud naskah yang ialah hasil imajinasi dari suatu proses penginderaan terhadap stimuli jadi sesuatu wujud tulisan yang menarik serta mempunyai arti baik untuk dirinya ataupun orang lain. (Yonny, 2019).

Pekerjaan penulis skenario merupakan menghasilkan suatu cerita serta skenario, ataupun skenario saja secara utuh, lengkap dengan diskusi serta deskripsi visualnya. Bagus tidaknya hasil suatu tontonan, bergantung dari mutu skenario yang ditulis oleh seseorang penulis skenario. Maraknya perkembangan stasiun tv swasta serta menjamurnya Production House (PH) di Jakarta serta kota-kota besar di Indonesia, dan kembali merebaknya dunia perfilman nasional, jelas terus menjadi banyak membutuhkan program tontonan yang bermutu. Dengan demikian, kedudukan seseorang penulis naskah jadi begitu berarti serta terjalin kenaikan kebutuhan penulis skenario yang bermutu pada production house serta broadcast.

Meningkatkan sinopsis jadi naskah skenario cerita, dilengkapi dengan bermacam uraian yang menunjang cerita. Setelah itu dibesarkan lagi buat dasar pembuatan script, buat memastikan cerminan perencanaan dalam proses pengambilan gambar serta panduan editing. Setelah itu lanjut pada proses pembuatan screenplay, yang bermanfaat buat panduan akting.

Production : AKOM BSI Produser : Haikal
 Project Tittle : Profile Penyiaran
 Durasi : 60 second

No	Visual	Audio
1	Establis Gedung Kampus	Sound effect+VO
2	Iman memasuki teras dan lobi kampus	Sound effect+VO
3	Pengecekan suhu tubuh oleh Petugas keamanan	Sound effect+VO
4	Iman memasuki lobi frond office	Sound effect+VO
5	Iman bertemu dengan staff administrasi Vinsca sambil berbincang	Sound effect+VO
6	Seorang dosen melewati ruangan frond office administrasi	Sound effect+VO
7	Seorang dosen memasuki ruang kerja dosen	Sound effect
8	Venessa sedang berinteraksi dengan kelas online	Sound effect

9	Poto poto kegiatan Prodi Penyiaran	Sound effect+VO
10	Sambutan dari Kaprodi	Sound effect

Gambar 5. Naskah/Scenario

Proses Produksi

Sehabis seluruh aktivitas pra- produksi dan aktivitas lain yang berkaitan dengan praproduksi berakhir dilaksanakan, hingga sesi berikutnya merupakan melakukan pengambilan gambar adegan(take shot) ataupun yang lebih diketahui syuting. Proses syuting dilaksanakan cocok dengan agenda syuting yang sudah terbuat. Agenda syuting secara garis besar pada biasanya tercantum pada breakdown serta perinci agenda tiap harinya dicantumkan ke dalam rundown. Segala kru film serta para pemeran sebisa bisa jadi wajib bekerja cocok dengan agenda yang telah direncanakan supaya proses pembuatan film berakhir pas waktu. Apabila melewati batasan waktu yang sudah terbuat dalam agenda, hingga dibutuhkan waktu bonus serta pastinya perihal tersebut hendak

pengaruhi rancangan anggaran penciptaan. Dari segala pihak yang ikut serta dalam pembuatan film, tercantum aktor serta aktris, wajib bisa bersinergi serta silih menunjang, supaya tiap aspek pekerjaan nampak sempurna buat menciptakan film bermutu.

Production : AKOM BSI Produser : Haikal
Project Tittle : Profile Penyiaran
Durasi : 60 second

No.	Tahap	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																			
			April 2018				Mei 2018				Juni 2018				Juli 2018				Agustus 2018			
			Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-	Minggu ke-		
1	Pra Produksi	Ida cerita																				
2		Recruitment Crew																				
3		Observasi & Survei																				
4	Produksi	Casting																				
5		Pencarian																				
6		Pengembangan ide cerita																				
7		Pembuatan sinopsis cerita																				
8		Pembuatan naskah																				
9		Pembagian peran																				
10		Pembuatan script																				
11		Pembuatan screenplay																				
12		Pembuatan storyboard																				
13		Pembuatan anggaran biaya																				
14	Pengaksanaan shooting																					
15	Peragaan shooting																					
16	Latihan akting																					
17	Pasca Produksi	Hardware & Software Multimedia																				
18		Wardrobe & Make-up																				
19		Sewa transportasi																				
20		Design logo & text																				
21		Pengambilan gambar																				
22		editura																				
23		Evaluasi																				
24		Dialog voice over																				
25		Background / Soundtrack																				
26		Editing & Mixing																				
27	Animasi & Special Effect																					
28	Final Editing																					
29	Rendering																					
30	Mastering & Packaging																					

Gambar 6. Working Schedule

Production : AKOM BSI Produser : Haryo
Project Tittle : Profile Penyiaran
Durasi : 60 second

No	Hari dan Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 01 Maret 2021	08.00-10.00	Memeriksa perlengkapan
		10.00-12.00	Pengambilan gambar
		12.00-13.00	Break isoma
		13.00-18.00	Pengambilan gambar
		18.00	Shooting selesai
2	Selasa, 02 Maret 2021	08.00-selesai	Editing hasil

			produksi
3	Rabu, 03 Maret 2021	08.00-selesai	Preview hasil editing

Gambar 7. Working Schedule

Production : AKOM BSI Produser : Haikal
Project Tittle : Aku Indonesia
Durasi : 60 second

No	Nama	Seri	Jumlah	Keterangan
1	Kamera	Panasonic VG20	2	Sewa
2.	SD Card	Sandisk	6	Sewa
3	Tripod	Velbone	2	Sewa
4	Charger	Panasonic	4	Sewa
5	Baterai	Panasonic	4	Sewa
6	Monitor LCD	Panasonic	2	Sewa
7	Lampu	Unomat	2	Sewa
8	Lampu	LED	2	Milik kampus
9	Boom mic	Rode	1	Sewa
10	Rel Doly	Velbone	1	Sewa
11	ShotGun	Rode	1	Milik kampus
12	Komputer editing	Lenovo	1	Milik kampus
13	Mixer audio	Yamaha	1	Sewa

Gambar 8. Equipment List

Selanjutnya sesi pengambilan gambar, dalam proses ini si sutradara menjadi ujung tombak dalam memusatkan penata kamera dalam melaksanakan pekerjaannya. Memanglah baik, penata kamera harus dapat memiliki kemampuan buat mengambil gambar. Tetapi, si sutradaralah yang memastikan bagaimana sudut pandang pengambilan gambar, mana yang wajib ditonjolkan dan sebagainya. Begitu pula, diwaktu produksi shooting ini, si sutradara pula memusatkan para pemain ataupun pemeran talentnya tersebut supaya cocok dengan skenario yang sudah disusun tadinya.

Sutaradara boleh saja melaksanakan pengambilan gambar latihan saat sebelum pengambilan gambar sesungguhnya dicoba. Blocking pemain diatur sedemikian rupa, pula dengan arahan acting pada pemain. Tetapi, boleh pula sutradara langsung melaksanakan pengambilan gambar tanpa latihan terlebih dulu, utamanya bila latihan ataupun rehearsal telah dicoba jasad saat sebelum shooting dicoba. Sutradara dapat melaksanakan pengambilan kesekian kali hingga ia betul-betul puas dengan shot yang telah didapat. Membangun mood pemain pula berarti, oleh karenanya sutrada mesti mempunyai komunikasi yang baik. Terdapat 2 komunikasi sutradara, ialah dengan kru yang ia pimpin serta dengan pemain ataupun talent yang hendak ia atur. Kontinuiti merupakan perihal yang berarti yang mesti dicoba oleh sutradara. Waktu berakhir membuat shot awal, sutradara wajib mencermati aspek kesinambungan dengan shot yang hendak terbuat selanjutnya serta seterusnya. Kesinambungan itu berbentuk kesinambungan emosi, suara, gerak, serta posisi. Bila tidak mencermati aspek kesinambungan gambar, nantinya hendak sangat merepotkan editor apalagi nantinya si editor tidak dapat berbuat banyak bila sutradara melaksanakan banyak

ketidak sinambungan shot yang dbuatnya.

Proses Produksi

Editing

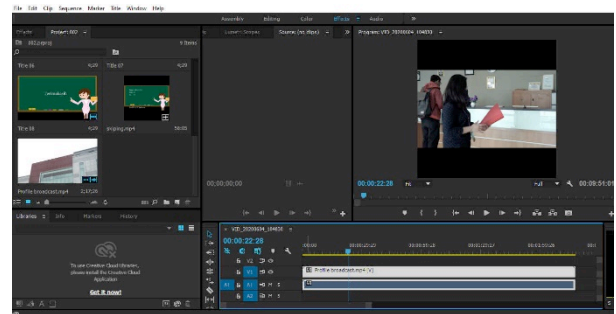
Ialah proses menggerakkan serta menata video shot/ hasil rekaman gambar jadi, dengan sesuatu rekaman gambar yang baru serta baik dilihat. Secara universal pekerjaan editing merupakan berkaitan dengan proses pasca penciptaan semacam Titling, Colour Correction, Sound Mixing. (Hendratman, 2017).

Hasil shooting dapat berupa ratusan ataupun ribuan shot. Shot-shot yang dihasilkan disusun oleh editor, diseleksi, dipotong, disambung, serta digabungkan jadi satu kesatuan cerita utuh. Yang baru akan dicoba editor setelah menerima material shot, dia mesti melaksanakan preview. Editor memandang keseluruhan hasil shooting. Dengan demikian, editor telah mempunyai banyak bayangan untuk shot-shot itu nantinya yang hendak dirangkaikan. Banyak sekali aplikasi editing yang dapat digunakan, semacam: Avid Composer, Final Cut Pro, Ulead Video, serta Adobe Premiere. Buat editing video pendek kedua aplikasi editing terakhir telah lumayan bagus yaitu Premiere. Tugas editor hanya memilah aplikasi yang mana yang pastinya gampang dipahami. Aplikasi editing biasanya mempunyai standar minimum spesifikasi hardware yang diperlukan.

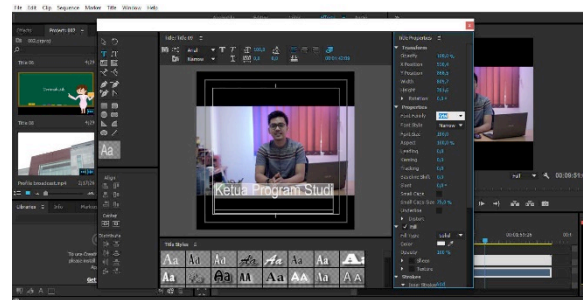
Dalam hal yang dipaparkan di atas, hendaknya editor terlebih dulu membaca skenario dan berdiskusi dengan sutradara, dengan demikian dia telah mengerti alur cerita dari naskahnya tersebut saat sebelum dia melaksanakan penyuntingan videonya. Setelah video tersimpan dalam media penyimpanan pc, berikutnya editor telah dapat melaksanakan pemilihan video, kemudian menyusun shot jadi scene ataupun serangkaian adegan. Semacam halnya sutradara, editor semestinya memposisikan selaku story gambar atau urutan gambar, dia wajib dapat mengurutkan video yang sudah didapatkan dari hasil produksinya. Jadi, editor tidak asal motong dan menyambung saja. Tiap sambungan dan pemotongan wajib mempunyai arti. Sebagus apapun hasil shooting dari crew di lapangan, seorang editor dapat menutupi kekurangan dari tim produksinya dilapangan. Misalnya, editor mesti ketahui tentang kontinuitas. Ia pula wajib mengetahui ritme, semacam halnya musik terhadap iramanya terdapat ketukannya. Susunlah rancangan video tersebut jadi rangkaian cerita, kemudian preview sampai selesai. Penyuntingan ini dinamakan roughcut editing. Setelah masa roughcut selesai, editor dapat mempresentasikan hasil tugasnya tersebut kepada sutradara serta produser. Setelah preview nantinya akan ada masukan dan saran dari bidang yang terkait seperti sutradara untuk hasilnya.

Dalam produksi ini software yang dipakai Adobe Premiere CC2015 dikarenakan aplikasi video editing ini sanggup membaca ataupun mengimpor ataupun mengedit seluruh file video dalam wujud apapun, serta sarana timeline editingnya lengkap. Premiere CC pula bisa dioperasikan lebih dari satu window dalam satu layar

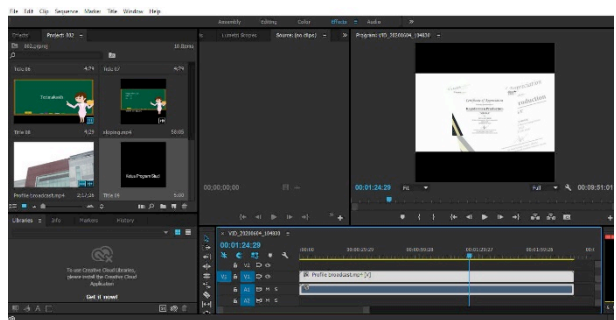
utama, jadi pengerjaannya lebih instan serta kilat. Sanggup menunjukkan video lebih dari 3 video dalam satu layar yang bisa bergerak serta bersuara secara bertepatan. Mempunyai ketelitian waktu edit hingga dekat 0. 01 detik. Dengan demikian kalian bisa membuat frame yang lebih halus sehingga filmmu pula hendak lebih bagus. Menunjang sistem 64 bit, dengan demikian penulis bisa menggunakan jumlah ram yang lebih banyak buat mengoptimalkan proses editing pada pc, serta mempunyai fitur rendering ataupun penggabungan video tanpa memasukkan suara yang rata-rata tidak ada di aplikasi lain. (Naratama Rukmananda, 2014).



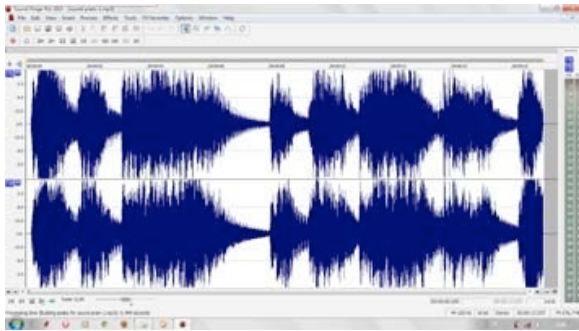
Gambar 9. Persiapan Editing



Gambar 10. Editing Teks



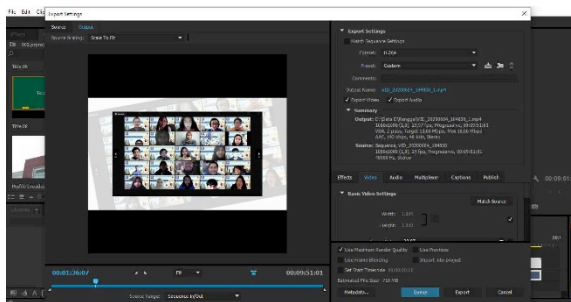
Gambar 11. Gambar Courtesy



Gambar 12. Editing audio

Demikian pula dengan mixing suara, editor wajib mengetahui mana yang baik memakai suara music dan mana yang tidak baik. Hendaknya, musik ilustrasi diberikan atau diinsurkan ke dalam video tersebut, bukan kebalikannya. Perancang musik atau instrumen musik, dapat melihat timeline editing untuk menjadi panduan jikalau ia hendak membuat musik ilustrasi, dan dapat berdiskusi dengan editor serta ataupun sutradara. Poinnya berarti, musik ilustrasi itu dibuat untuk mengilustrasikan adegan supaya adegan ataupun scene tersebut jadi lebih dramatis. (Zaenal Arifin, 2019)

Background dalam produksi video profile “Prodi Penyiaran”, diambil dari audio efek, yang bentuk karakter audio efeknya bertemakan semangat nasionalisme, serta patriotisme. Sehabis seluruh file video berakhir diedit, diberikan sentuhan dengan potopoto layout animasi, diberikan backsound setelah itu digabungkan kembali dengan memakai Premiere CC, tercantum bacaan atau tulisan. Seluruh file video profile “Prodi Penyiaran” berbentuk format MPEG 4, serta output final rendering pula berbentuk file format MPEG 4. (Supriyadi, 2018)



Gambar 13. Tampilan Rendering

Selanjutnya merupakan proses mastering ataupun packaging video profile “Prodi Penyiaran”, proses mastering ataupun packaging video memakai aplikasi NERO. Format packaging video diseleksi dalam wujud format DVD, dengan durasi video 58 detik. Media hasilnya tersebut nanti hendak diserahkan kepada Kepala Program Studi untuk digunakan dan diputar sebagai promosi ke berbagai sekolah atau lokasi yang direncanakannya. Hasil dari proses editing karya video profile Prodi Penyiaran, berikutnya diadakan proses review ataupun penilaian, ialah dari proses perencanaan serta hasil akhir dari video. Hasil dari produksi video ialah perpaduan antara kekuatan sinematografi serta

multimedia, yang difokuskan pada kekuatan editing video.

Dari analisa yang dihasilkan, antara perencanaan serta hasil aktual sangat baik. Jadi seluruh apa yang sudah direncanakan tidak menyimpang dari rencana awal. Seluruh apa yang direncanakan, pengimplementasiannya masih dalam batasan koridor yang digariskan. Dapat dikatakan, sinematografi yang baik bisa memberikan tampilan yang sesuai dari produksi yang telah dipersiapkan oleh seseorang sutradara dari alat kamera yang digunakannya.

Pembuatan tema serta alur cerita dalam riset produksi ini, dilakukan dengan imajinasi tinggi serta inovatif, dalam produksi pembuatan video profile ini, supaya bisa dilihat oleh masyarakat selaku penikmat media yang yang positif. Kesan monoton dalam video profile ditepis dengan alur cerita yang kreatif, proses shooting yang variatif, serta proses editing mixing yang inovatif. Pembuat karya video profile ini, wajib teliti memandang segmen penontonnya. Gimana supaya dapat menyajikan suatu karya yang cocok dengan selera penikmatnya sehingga produk video profilenya sesuai dengan market pasar yang menjadi targetnya. (Perisic, 2013).

KESIMPULAN

Dalam suatu penciptaan produksi video profile tidak bukan terlepas dari sistem multimedia serta ketentuan sinematografi, selaku media pendukung utama dalam membuat produksi video profile ini. Proses penciptaan dibedakan menjadi proses pra produksi, proses produksi, serta proses pasca produksi. Sebaliknya sistem multimedia yang digunakan dengan pemakaian teknologi multimedia, serta aplikasi multimedia. Prodi Penyiaran Universitas Bina Sarana Informatika, sudah meyakinkan bisa memproduksi suatu sinema ataupun video profile prodi, dengan memakai sistem multimedia di dalamnya. Pemakaian sistem multimedia dalam pembuatan produksi video profile ini sangat tepat guna, cocok dengan kapasitas serta kapabilitas tujuan dibuatkan video tersebut. Lewat suatu video profile ini diharapkan bisa membagikan sesuatu pesan serta data positif kepada masyarakat, bisa membagikan sesuatu contoh yang baik buat wawasan dan pengetahuan untuk masyarakat yang akan mencari kampus untuk melanjutkan program studinya. Sebab lewat sesuatu video ini, paling tidak membawa sesuatu pengaruh dalam imajinas masyarakat, tentang keberadaan kampus dari prodi penyiaran tersebut. Produksi video profile, salah satu perlengkapan yang jitu jika digunakan untuk bahan promosi kampus secara efisien, masyarakat dapat melihat secara tidak langsung bentuk dalam dari kampus yang menjadi tujuannya untuk melanjutkan program studinya. Dengan demikian, dapat dikatakan pula sangat menolong dalam proses pendidikan, apa yang tdpap disajikan oleh tampilan video profile lebih mudah diingat daripada apa yang cuma bisa dibaca saja melalui brosur ataupun cuma didengar saja dari orang lain.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Estu Miyarso. (2012). *PERAN PENTING SINEMATOGRAFI DALAM PENDIDIKAN PADA ERA TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI*.
- Hendratman, H. (2017). *The Magic of Adobe Premiere Pro*. Informatika.
- Naratama Rukmananda. (2014). *Menjadi Sutradara Televisi*. Grasindo.
- Nasution S. (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Pasolong, H. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Alfabet.
- Perisic, Z. (2013). *Visual Effects Cinematography*. Focal Press.
- Supriyadi. (2018). Media Pembelajaran Proses Rendering Objek 3D Berbasis Multimedia. *Jurnal Teknik Komputer*, 4(2), 92–98. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk>
- Thompson, J. B. (1990). *Ideology and Modern Culture – Critical Social Theory in The Era of Mass Communication*. Stanford University Press.
- Widagdo, M. B. & G. s. W. (2007). *Bikin Film Indie Itu Mudah!* Andi Offset.
- Yonny, A. (2019). *Mahir Menulis Naskah Drama*. Chivita Books.
- Zaenal Arifin. (2019). *Home Recording Dengan Adobe Audition 1.5*. Graha Ilmu.